

Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini

Isnaenti Fat Rochimi
Suismanto

Email: isnaentifatrochimi@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 4 Desember 2018		
Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstract

This study aims to describe how the teacher's efforts to instill discipline values in B2 group TK Nurul Umma Kotagede Yogyakarta. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of the study were the Principal of Nurul Ummah, the B2 group teacher. Data collection techniques are carried out by using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction steps, data presentation and conclusion drawing and drawing verification / conclusi. Test the validity of the data using technical triangulation and time. The results of this study indicate that discipline in the B2 group TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta is quite well proven with teachers and children making their own rules in the group. TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta applies discipline to instill discipline values. The teacher in instilling discipline values uses: 1) Exemplary, 2) Habit, 3) Prizes / rewards, 4). Individual approach. The factors that binder the teacher are the teachers themselves who are less consistent in instilling discipline values, the second is the difference in children's character. whereas, the supporting factors of the teacher are the role of parents, children's age, and regulations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Umma Kotagede Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala TK Nurul Ummah, guru kelompok B2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verification / conclusi drawing. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta cukup baik terbukti dengan guru dan anak-anak membuat peraturan sendiri dalam kelompok. TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menerapkan disiplin untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan menggunakan: 1) Keteladanan, 2) Pembiasaan, 3) Hadiah/reward, 4). Pendekatan individual. Faktor-faktor yang menghambat guru adalah guru itu sendiri yang kurang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, yang kedua adalah

perbedaan karakter anak. sedangkan, faktor pendukung guru adalah peran orang tua, usia anak, dan peraturan.

Kata kunci: *Upaya guru, Nilai-nilai Disiplin, Anak*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang di dunia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Fathul Mu'in, 2011, p. 287). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Made Pirata, 2007, p. 11).

Hakikatnya belajar berlangsung sepanjang hayat. untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan secara optimal. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Pentingnya masa ini disebut dengan *the golden age* (usia emas) dalam (Suyadi, 2011, p. hlm. 6). Salah satu pendidikan di era modern saat ini dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap usia selanjutnya. Di Indonesia lembaga PAUD sudah merabab di seluruh pelosok dengan visi dan misi yang berbeda. Artinya begitu penting usia dini ini mengingat di era modern seperti sekarang. Ini yang menjadi keprihatinan bersama adalah merosotnya karakter anak-anak yang pada dasarnya adalah penerus bangsa ini.

Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya (Syafaruddin, 2012, p. 181). Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari di masyarakat (Novan Ardy Wiyani, 2012, p. 11).

Disiplin mempunyai peranan penting terhadap kehidupan anak. Kelak anak akan tumbuh dewasa dan mendiami suatu lingkungan yang mempunyai aturan berbeda beda. Pendidikan disiplin sejak dini akan melatih anak menaati peraturan aturan yang diterapkan orang tua maupun lingkungan atas dasar kemauan sendiri. Anak usia dini merupakan peniru yang ulung, ia mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orang dewasa. Disiplin mampu

membuat anak dapat memikul tanggungjawab dan mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

Salah satu karakter yang memiliki peranan penting adalah disiplin. Kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Sehingga dikatakan disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu yang meningkatkan kualitas mental dan moral (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anaka Usia Dini Nonformal dan Informal Kemnetrian Pendidikan Nasional Tahun 2011, pp. 8-11).

Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Banyak faktor dari luar atau lingkungannya sendiri sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Karakter disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang taat aturan tata tertib TK, dan jika seluruh warga TK menerapkan disiplin dengan baik, maka hal ini akan menjadi wujud suatu disiplin yang baik di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Anak usia 5-6 tahun kedisiplinan sudah memenuhi sebagaimana indikator dari disiplin, hal ini terbukti dari hasil rapor anak yang menunjukkan anak sudah mencapai indikator disiplin. Seperti halnya; masuk kelas tepat waktu setelah acara outdoor selesai, berseragam sesuai dengan jadwal, menyimpan sepatu pada rak sepatu, bersikap tenang saat doa dimulai, merapikan mainan setelah dipakai, mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, bersikap tenang saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Upaya Guru

Upaya merupakan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarikan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya (Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, 2008, p. 1787). Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik atau siswa (Ramayulis, 2002, p. 56). Hasil Penelitian Reisman and Payne dalam buku yang ditulis oleh (E. Mulyasa, 2012, pp. 85-87) mengemukakan terdapat 9 (sembilan) cara untuk membina disiplin anak usia dini, sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self-concept*), strategi yang menekankan bahwa masing-masing individu merupakan faktor penting setiap perilaku. Guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya.
2. Ketrampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

3. Konsekuensi logis dan alami (*natural and logical*), perilaku guru harus menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya. Guru juga harus memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional (*transactional analysis*), guru belajar sebagai orang dewasa apabila berhadapan dengan anak yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
7. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan kepada guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di dalam kelas.
8. Modifikasi pelaku (*behavior modification*), perilaku yang salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
9. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisir, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Untuk membina disiplin anak dengan 9 (sembilan) strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam buku (Nurul Chomaria, 2013, pp. 46-53) dijelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak disik yaitu:

1. Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan yang masuk akal.
2. Jangan plin plan, pada dasarnya anak akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan.
3. Beri bimbingan, jika anak mengobrak abrik buku dari lemari yang ada di ruangan, katakan saja bukunya di baca ya.
4. Hindari rasa jengkel, belajarlah memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak yang sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.
5. Penanaman kedisiplinan, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini khususnya penerapan di sekolah, disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini apada anak: (Muhammad Fadlilah & Lillif Mualifatu Khorida, 2013, pp. 165-182)

1. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup. Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencotohkan

secara langsung kepada anak. metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. dengan keteladanan yang baik anak akan mengikuti gerak gerak setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru.

2. Metode Pembiasaan

Suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Pada usia dini sifat yang cenderung ada pada diri anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Pembiasaan merupakan penanaman kecapaian-kecapaian berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya.

3. Metode Bercerita

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. cerita yang disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

4. Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Metode karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Selama berkaryawisata anak dapat melatih diri berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya.

Disiplin

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru (Ali Imron, 2011, p. 173). Pengertian disiplin menurut (Elizabeth Hurlock, 1980, p. 82) disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut (Thomas Lickona, , 2013, p. 147) disiplin adalah moralitas kelas sebagai sebuah masyarakat kecil. (Conny R Semiawan, 2008, p. 93) Artinya nilai- nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, didiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin mengalami banyak perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatanpun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku

moral yang disetujui kelompok dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

Unsur- Unsur Disiplin

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang di tetapkan oleh masyarakat. Unsur-unsur penting disiplin menurut (Elizabeth B.Hurlock, 1980, p. 84-92) yaitu sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam kelompok tersebut dan situasi tertentu.

Peraturan mempunyai fungsi penting yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar fungsi peraturan tersebut terpenuhi maka peraturan haruslah dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil faktanya lebih membutuhkan peraturan lebih banyak sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok mereka.

2) Penghargaan

Hal yang baik dalam melakukan sesuatu adalah mendapatkan timbal balik melalui penghargaan. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan digunakan guna menumbuhkan disiplin anak yaitu mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Jenis penghargaan yang dapat diberikan kepada anak, yaitu sosial, hadiah dan perlakuan yang istimewa

3) Hukuman

Hukuman merupakan timbal balik yang diberikan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan jangka pendek dari memberikan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

4) Konsistensi

Ciri yang harus ada dalam aspek disiplin adalah konsistensi atau stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Konsistensi mempunyai peranan penting diantaranya; nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang kuat, serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Berdasarkan uraian unsur- unsur disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa peraturan digunakan sebagai pedoman atas perilaku, hukuman dan penghargaan merupakan akibat timbal balik dari perbuatan yang dilakukan, serta konsistensi sebagai motivasi anak untuk berperilaku disiplin.

Proses Penanaman Kedisiplinan

Disiplin tidak serta merta muncul begitu saja dalam diri anak, disiplin merupakan hasil dari pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan metode dan waktu tertentu. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai jenis disiplin. Berikut jenis disiplin yang digunakan pada awal masa kanak-kanak: (Elizabeth B. Hurlock, 1980, p. 125)

1. Disiplin Otoriter

Merupakan bentuk disiplin tradisional dan yang berdasarkan pada ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Disiplin bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan kepada anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Pelaksanaan disiplin otoriter tidak sepenuhnya mengabaikan keinginan anak, anak dibatasi dalam bertindak yang kurang beralasan. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak, mengapa ia harus patuh dan padanya tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan yang diberikan kepadanya.

2. Disiplin yang Lemah

Disiplin yang lemah dapat disebut sedikit disiplin atau tidak disiplin. Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah bahwa akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Orang tua membiarkan anak untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kehendak sendiri. Dengan demikian anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku disiplin.

3. Disiplin Demokratis

Dalam disiplin yang demokratis hukuman “disesuaikan dalam kejahatan” dalam arti diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan perbuatannya, tidak lagi diberi hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan sosial.

Pengaruh Disiplin pada Anak

Penerapan disiplin ini mempunyai pengaruh terhadap anak-anak, beberapa pengaruhnya, yaitu:

1. Pengaruh pada Perilaku

Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin yang demokratis, belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain

2. Pengaruh pada Sikap

Anak yang mengalami disiplin otoriter merasa diperlakukan tidak adil, anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Disiplin yang demokratis dapat menyebabkan kemarahan sementara tetapi bukan kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode

pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.

3. Pengaruh pada Kepribadian

Anak yang dibesarkan menggunakan disiplin otoriter cenderung menjadi anak yang penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk. Sedangkan anak yang dibesarkan dibawah disiplin yang demokratis akan mempunyai penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang terbaik (Elizabeth Hurlock, 1980, p. 126).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yakni pada saat pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Lexy J. Moleong, 2012, p. 6). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu suatu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklarifikasikan data-data informasi tentang upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagogis-psikologis, yaitu sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakangnya (Muhibbin Syah, 1997, p. 24). Pendekatan ini digunakan pada dasarnya adalah sebuah perilaku psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, dalam kurun waktu tanggal 10 April 2018 sd 10 Mei 2018 dan dilaksanakan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan alamat Darakan Timur Rt. 32 Rw. 7, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta 55172. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak, disiplin dapat membentuk karakter seorang anak. Salah satu sikap perilaku yang perlu ditanamkan oleh orang tua atau guru kepada anak sejak usia dini adalah disiplin. Di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus dibentuk sejak dini. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Umi Badriyah.

Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Hurlock disiplin adalah seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Elizabeth B. Hurlock 1980, p. 82).

Penanaman disiplin di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya kegiatan harian serta kegiatan pengembangan diri yang diterapkan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Kegiatan harian merupakan kegiatan yang

dilakukan berulang-ulang setiap hari selama masuk sekolah, yaitu dimulai dari hari Senin hingga hari Jum'at. Kegiatan harian meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal yaitu kegiatan persiapan yang dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan persiapan dimulai pukul 07.30 WIB anak-anak berbaris dengan rapi di halaman dipandu oleh seorang guru piket. Kegiatan persiapan dimulai dengan membaca asmaulhusna secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa (doa bepergian) dan memasuki kelas masing-masing. Saat anak-anak menuju ke kelompok masing-masing bersalaman dengan seluruh guru sambil membaca shalawat.

Dengan membuat anak-anak merasa nyaman berada di sekolah dapat mempermudah guru untuk memberikan pembelajaran. Anak akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Mendisiplinkan anak harus dilakukan dengan kasih sayang dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan (E Mulyasa, 2013, p. 170).

Kegiatan *outdoor* dimulai dengan membaca asmaulhusna secara bersama-sama. Setelah membaca asmaulhusna dilanjutkan dengan membaca ikrar TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan berdoa (doa bepergian). Anak diarahkan untuk membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Setiap kelompok anak dipanggil dan bersalaman dengan seluruh guru dan pegawai dan dilanjutkan memasuki kelompok masing-masing. Kegiatan *outdoor* ini dapat membentuk anak berperilaku disiplin, diawali dengan mampu berbaris, mengikuti arahan yang diberikan guru, terbiasa pada disiplin sehari-hari seperti disiplin pembiasaan dan disiplin tingkah laku anak (sopan santun). Disiplin merupakan perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Penanaman disiplin kepada anak sejak dini supaya anak mempunyai karakter yang lebih baik.

Kegiatan persiapan selesai pukul 08.15 WIB dilanjutkan dengan kegiatan di kelompok masing-masing. Sebelum memasuki kelompok anak-anak melepaskan sepatu dan menyimpan pada rak sepatu. Ada beberapa anak tersebut menyimpan dengan sembarang dan ada juga yang melempar sepatu. Ketika kejadian itu berlangsung guru kemudian memanggil beberapa anak tersebut dan menyuruhnya merapikan sepatu pada tempatnya dan setelah dirapikan barulah mereka diperbolehkan masuk ke kelompok.

Setelah anak-anak memasuki kelompok kegiatan selanjutnya adalah berdoa. Kemudian guru akan mengarahkan anak-anak untuk berdoa bersama. Guru menggelar tikar yang digunakan untuk berdoa bersama sembari mengajak anak-anak untuk membantu guru menggelar tikar. Guru mengarahkan anak-anak untuk duduk tikar dengan sebuah lagu "*siapa anak sholeh duduk tikar 2x, siapa anak sholeh mari kita lakukan, siapa anak sholeh duduk tikar*". Dengan sebuah lagu terbukti anak-anak dengan kesadaran diri duduk di tikar dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.

Pada saat berdoa berlangsung terdapat anak yang terlambat masuk. anak tersebut bernama Obi, kemudian Ia langsung bersalaman dengan Ibu Guru. Ibu Khusnul langsung menegur anak tersebut dan menanyakan alasan terlambat. Setelah diketahui alasan terlambat, Ibu Khusnul menyuruh Obi untuk meminta maaf kepada teman-temannya karena terlambat. Kemudian Ibu Khusnul menyuruh anak-anak lainnya untuk menjawab permintaan maaf Obi. Ibu Khusnul kemudian memberi nasehat kepada anak-anak lainnya agar tidak terlambat dan apa yang dilakukan merupakan tindakan yang tidak terpuji. Setelah kegiatan berdoa selesai

dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sebelum guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Guru mengajak anak-anak untuk membuat kesepakatan atau peraturan harian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Dengan membuat kesepakatan bersama anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak akan belajar tanggung jawab dan berperilaku disiplin sesuai dengan kesepakatan yang dibuatnya. Memasuki kegiatan inti, pada saat melakukan observasi tema saat itu adalah pahlawan. Guru bercerita mengenai para pahlawan, perjuangan-perjuangan pahlawan, kebaikan-kebaikan pahlawan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum anak-anak duduk di kursi, guru akan mengabsen anak-anak dengan cara memanggil nama anak satu persatu kemudian anak akan menuju papan absensi dan membalik gambar yang dibelakangnya terdapat nama mereka.

Terlihat seorang anak sedang membalik namanya ketika diabsen oleh guru. Setelah guru mengabsen semua anak, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru membagi tugas sesuai kelompok tempat duduk. Tugas yang pertama yaitu membuat topi pahlawan dari kertas lipat, tugas kedua yaitu membedakan dua gambar dan tugas yang ketiga adalah mewarnai gambar pahlawan. Anak-anak langsung mengambil lembar tugas mereka dan mengerjakan sesuai dengan perintah guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak B2 sudah mengerti perintah guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru tanpa dipaksa.

Berbeda dengan hari biasanya pada hari Jumat TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menggunakannya untuk menerapkan kurikulum kepesantrenan yang sudah dijelaskan diatas. Setiap minggu pertama hari Jumat digunakan untuk *ziarah* ke makam pendiri Pondok Pesantren Nurul Ummah, pada hari Jumat minggu kedua diisi dengan sholat dhuha, pada hari Jumat minggu ketiga adalah jalan sehat. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan yang dilakukan adalah shalat dhuha. guru mengarahkan anak-anak untuk melakukan *wudlu* terlebih dahulu. Secara bergantian anak-anak melakukan wudlu secara mandiri, walaupun ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru. shalat dhuha dipimpin oleh guru kelompok masing-masing dan dilakukan di ruang kelompok masing-masing. Shalat dhuha dilaksanakan oleh seluruh anak dengan *shaf* di depan oleh anak laki-laki dan shaf belakangnya adalah anak perempuan. Ada beberapa anak yang masih bercanda saat shalat dilakukan.

Selanjutnya waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB merupakan waktu istirahat, sebelumnya pukul 09.15 WIB guru mengingatkan kepada anak-anak untuk segera menyelesaikan tugasnya guru juga memberitahukan kepada anak-anak bagi yang menyelesaikan tugas tepat waktu diperbolehkan mengambil snack terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memotivasi anak agar segera menyelesaikan tugasnya.

Anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik. Pukul 09.30 WIB menandakan waktu istirahat. Guru mempersilahkan anak untuk istirahat, sebelumnya guru mengingatkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu kemudian mengambil snack dan berdoa (doa makan) kemudian makan secara bersama-sama. Setelah anak-anak selesai makan snack guru mengingatkan untuk membaca doa sesudah makan dan membuang sampah plastik snack pada tempat sampah kemudian mempersilahkan anak untuk bermain. Anak ada yang bermain di dalam kelompok dan ada yang bermain di luar kelompok. Pukul

10.00 WIB menunjukkan waktu istirahat selesai bel masuk berbunyi anak-anak kembali memasuki kelompok. Bagi yang bermain di dalam ruangan, guru meminta anak untuk merapikan mainan pada tempatnya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan ekstrakurikuler membaca dan mengaji yanbu'a. Setiap anak memiliki buku kendali dan kitab yanbu'a dan membaca. Anak mengantri pada guru dengan menyerahkan buku kendali dan kitab mereka. Walaupun hanya kitab yang mengantri hal tersebut sudah menunjukkan bahwa anak-anak kelompok B2 sudah mengerti akan aturan mengingat karakteristik anak adalah bermain. Sementara menunggu giliran anak-anak bermain tetapi di dalam ruangan, mewarnai, menggambar.

Kegiatan ekstrakurikuler membaca dan mengaji yanbu'a dilaksanakan pada hari senin sampai rabu dan hari jumat. Sedangkan pada hari kamis digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler menari. Pada saat peneliti melakukan observasi pada hari kamis setelah istirahat adalah kegiatan ekstrakurikuler menari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengelompokkan semua kelompok B mengikuti ekstra rebana yang dipandu oleh guru rebana sendiri. Sedangkan Ibu Khusnul berpindah melatih ekstrakurikuler menari pada kelompok A2. Kedisiplinan pada anak usia dini ditanamkan secara kontinu atau berkelanjutan. Anak sudah terbiasa dengan guru mereka yang menjadikan anak lebih condong untuk patuh kepada guru atau orang dewasa yang sering bersama mereka. Setelah semua anak mendapat giliran membaca dan mengaji. Anak duduk di kursi masing-masing dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir.

Setelah selesai kegiatan ekstrakurikuler membaca dan mengaji, ditutup dengan bacaan hamdalah dan membaca shalawat maulayadol yang dipimpin oleh guru. Pada pukul 10.15 WIB guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa akan dimulai berdoa, guru mengingatkan kembali kesepakatan awal yang telah dibuat bersama anak-anak untuk membereskan mainannya ke rak mainan. Ada beberapa yang membantu guru untuk menggulung tikar. Selesai membereskan mainan, anak duduk di kursi masing-masing. Setelah membaca doa penutup dilanjutkan dengan menyanyi gilang sipatu gilang, dan guru menanyakan kembali kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Dilanjutkan guru meminta maaf kepada anak-anak atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan anak akan berterimakasih kepada guru yang telah memberikan ilmu kepada mereka. Hal itu dilakukan untuk membiasakan anak mengucapkan terima kasih dan meminta maaf kepada orang lain jika berbuat kesalahan.

Setelah membaca doa selesai guru menyuruh anak-anak untuk berlomba anteng, bagi kelompok yang kompak anteng dipanggil guru untuk pulang terlebih dahulu. Sebelum meninggalkan ruangan anak menaikkan kursi mereka masing-masing kemudian bersalaman dengan Ibu guru dan mengucapkan salam. Ada seorang anak yang mengangkan kursi untuk diletakkan di atas meja sebelum pulang. Perilaku tersebut merupakan hasil dari peraturan kelas yang mereka buat dengan guru diawal pembelajaran. Hal tersebut merupakan hasil dari tanggung jawab terhadap peraturan yang telah dibuat dengan guru.

Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah

Dari hasil rangkuman wawancara dengan ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I mengenai penanaman kedisiplinan di kelompok B2, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keteladanan

Dalam menanamkan kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, guru selalu memberikan contoh, melakukan terlebih dahulu kemudian anak akan menirukan apa yang dilakukan guru. (E. Mulyasa, 2013, p. 45) Karakteristik anak usia dini masih dalam tahap meniru, ia akan menirukan segala tingkah laku orang dewasa yang didekatnya. Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Sebagai teladan, setiap hal yang dilakukan guru akan mendapatkan perhatian dari peserta didik dan orang disekitar lingkungannya sebagai guru.

2. Pembiasaan

Guru sebagai orang terdekat kedua saat di sekolah selalu membiasakan anak agar berperilaku disiplin agar anak siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, guru mengupayakan selalu memberikan contoh, mengingatkan dan menambahkan dengan cerita memberikan pengertian kepada anak sebab akibat jika tidak mematuhi peraturan. Pembiasaan selalu ditanamkan pada anak agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang di lakukan.

3. Hadiah/ *Reward*

Hadiah atau *reward* digunakan untuk memberikan stimulasi agar anak termotivasi untuk melakukan sesuatu dan sebagai bentuk membiasakan anak agar nantinya mampu melakukannya sendiri dengan kemauannya sendiri pula. *Reward* yang diberikan tidak harus berbentuk barang ataupun makanan akan tetapi hal-hal yang dapat membedakan antara anak satu dengan lainnya yang dapat memacu untuk dapat dan mampu melakukannya. Hal ini penting karena kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan lebih senang apabila perkataan guru kepada anak-anak merupakan ucapan yang menyejukkan, yang mendorong anak untuk memberanikan diri, mendorong anak semangat dalam berbagai kegiatan. Anak usia dini sangat memerlukan kata-kata pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik (E Mulyasa, 2012, p. 84).

Hadiah yang diberikan selalu bervariasi agar anak tidak menganggap biasa jika anak mampu melakukan dengan kemampuannya sendiri. Hadiah berwujud barang diberikan ketika anak berperilaku disiplin dan mampu mengingatkan temannya untuk berperilaku disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian hadiah merupakan stimulasi agar anak terbiasa melakukan sesuatu terlebih berperilaku disiplin dengan sendiri. Hadiah diberikan kepada anak yang berhasil melakukan sesuatu sesuai dengan standar prestasi atau pencapaian tertentu berdasarkan kemampuan dan keadaan anak. Hadiah juga diberikan saat guru mempunyai harapan tertentu terhadap perilaku anak. Kalau anak tidak melakukan dengan sempurna, tetapi bisa memenuhi harapan guru, maka memberikan hadiah menjadi langkah yang tepat.

4. Pendekatan individual

Guru dianggap sebagai orang tua dan anak akan percaya, merasa nyaman berada di samping guru, pendekatan ini dilakukan untuk mempengaruhi diri anak sesuai dengan karakter anak sehingga anak mampu berperilaku disiplin. Apabila ada yang tidak tertib atau melanggar tata tertib, maka guru akan meminta anak secara perlahan-lahan dan anak akan mendengarkan perkataan guru tersebut. Apabila ada anak yang sudah bisa

berdisiplin, guru memanfaatkan kesempatan itu untuk menunjukkan kepada anak yang lain bahwa temannya saja bisa mengapa anak yang lain tidak bisa. (E. Mulyasa, 2013, p. 170) Mendisiplinkan anak harus dilakukan dengan kasih sayang dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada anak agar mereka mampu berdiri sendiri. (*help for self help*).

Anak akan merasa diperhatikan dan berperilaku disiplin secara emosional dengan kemauannya sendiri. dengan memberikan pendekatan kepada anak, anak akan merasa nyaman berada di sekolah terlebih di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah

Dalam mencapai sebuah tujuan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menanamkan kedisiplinan di kelas B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas B2 untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
 - a. Guru Kurang Konsisten, penghambat guru kelompok B2 dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah berasal dari guru sendiri yang kurang konsisten dalam memberikan pembelajaran kedisiplinan kepada anak didik. Seperti yang sudah dijelaskan disiplin diperkenalkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Kunci utamanya adalah konsistensi.
 - b. Perbedaan Karakter Anak, Perbedaan karakter dari anak satu dengan anak yang lainnya sangatlah berbeda, ada beberapa anak yang mempunyai karakter mudah untuk diarahkan tetapi ada juga anak yang mempunyai karakter susah untuk diarahkan. Hal ini disadari oleh guru bahwa anak yang mempunyai karakter yang berbeda maka anak juga akan berkembang sesuai dengan karakter yang ada pada anak tersebut. Guru harus memahami keunikan pada setiap anak dan harus memberikan bimbingan, pelatihan pendidikan maupun pengkondisian yang tepat sasaran dan sesuai dengan masing-masing karakter anak (Agus Wobowo, 2012, p. 109). Dengan adanya perbedaan karakter pada anak maka guru tidak bisa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara singkat melainkan harus berulang-ulang supaya semua anak dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.
2. Faktor Pendukung Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di kelas B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
 - a. Peran Orang Tua, Peran orang tua sangat penting untuk memberikan dukungan kepada anak untuk berperilaku dengan baik. Orang tua yang memberikan kebutuhan dasar anak seperti kasih sayang dan pola asuh yang diberikan dapat memengaruhi dalam pembentukan karakter anak. Orang tua yang mempunyai sifat tegas, konsisten dan bertanggung jawab akan mengajarkan hal tersebut kepada anaknya. Selain itu

dijelaskan bahwa orang tua yang bekerja membantu membentuk karakter terutama disiplin pada anak.

Orang tua yang mengerti kebutuhan anak akan berusaha agar anak mendapatkan kebutuhannya, memberikan motivasi untuk mengembangkan cita-cita yang diharapkan. Orang tua yang berangkat kerja bersamaan dengan mengantarkan anaknya ke sekolah dapat mengajarkan anak untuk memanfaatkan waktu yang efektif serta bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tuanya. Anak yang sejak dini sudah dikenalkan dengan kedisiplinan oleh orang tuanya maka akan mempermudah guru ketika menanamkan kedisiplinan di sekolah. Jadi orang tua faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas B2 di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

- b. Usia Anak, Anak yang sudah dewasa diantara teman-teman sekelasnya sudah terbiasa berperilaku disiplin. Beberapa anak yang disebutkan lebih tua dibandingkan dengan teman-teman lainnya rajin menaati peraturan di kelas seperti, mengerjakan tugas tepat waktu tanpa diminta dan diingatkan oleh guru, membuang sampah pembungkus snack ke tempat sampah, merapikan mainan setelah digunakan, membantu guru membersihkan kelas setelah selesai mengerjakan tugas dengan sendirinya. Hal tersebut merupakan tingkat kematangan dari usia anak yang sudah mengerti dan paham dengan peraturan yang harus mereka patuhi.
- c. Peraturan, Peraturan merupakan suatu ketentuan yang sudah ditetapkan dan sudah disetujui oleh semua pihak baik siswa maupun guru. Peraturan merupakan suatu bentuk perjanjian dengan syarat-syarat tertentu dan sesuai dengan persetujuan pihak yang bersangkutan (Charies Schaefer, 1979, p. 32-38). Guru dan siswa di kelompok B2 TK Nurul Ummah membuat peraturan kelompok sendiri dan selalu membuat peraturan sebelum memulai pembelajaran dimulai, hal tersebut dilakukan supaya lebih mudah dalam mengkondisikan anak dengan peraturan maka anak menjadi lebih mengerti tentang berperilaku disiplin. Anak akan lebih mudah memahami dan berperilaku disiplin sesuai yang diajarkan oleh guru.

Simpulan

Kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah cukup baik, anak-anak kelompok B2 yang sudah memahami peraturan dan perintah menaati peraturan yang dibuktikan dengan guru dengan anak membuat peraturan atau kesepakatan awal sebelum dimulainya pembelajaran. Penerapan disiplin menggunakan disiplin demokratis dimana hadiah diberikan kepada anak yang telah berhasil melakukan berperilaku disiplin. Peraturan yang ditetapkan bersama dengan anak menjadikan disamping belajar untuk berperilaku disiplin juga belajar tanggung jawab.

Upaya guru kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan adalah sebagai berikut: 1). Keteladanan, guru merupakan *role model* atau contoh anak saat di sekolah, segala apa yang diucapkan dan dilakukan guru akan ditirukan oleh anak. 2). Pembiasaan, guru secara bertahap dalam menanamkan nilai-nilai

kedisiplinan di Kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang menjadikan rutinitas anak tanpa membebani anak tersebut. 3). Hadiah/*reward* , hadiah diberikan kepada anak yang berhasil berperilaku disiplin.4). Pendekatan individual, pendekatan individual dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta bagi anak yang sulit untuk menaati peraturan atau berperilaku disiplin.

Faktor-faktor yang penghambat dan faktor mendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta diantaranya adalah:

- a. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta adalah: 1). Guru yang kurang konsisten, guru menyadari banyaknya tugas administrasi sekolah yang dibebankan kepada wali kelas dapat menyita waktu dan pikiran guru, sehingga dapat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan. 2). Perbedaan karakter anak, perbedaan karakter pada anak akan berpengaruh pada perkembangan mereka.
- b. Faktor-faktor yang mendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta adalah: 1). Peran orang tua, orang tua yang sering melatih anaknya untuk berperilaku disiplin akan membentuk karakter anak patuh. 2). Usia Anak, anak yang usianya lebih dewasa akan lebih cepat menerima yang disampaikan guru dan berperilaku disiplin sesuai dengan kemauannya sendiri. 3). Peraturan, peraturan yang disepakati oleh guru dan anak yang sudah ditetapkan, anak akan belahar tanggung jawab..

Daftar Pustaka

- Comaria, N. (2013). *Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anaka Usia Dini Nonformal dan Informal Kemnetrian Pendidikan Nasional Tahun 2011
- Fadlilah, M & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, EB. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar Dan Baik*. Diterjemahkan oleh Lita. S. Bandung: Nusa Dua.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pirata, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Schaefer, C. (1979). *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Medan: Biro BP IKIP.
- Semiawan, C. R. (2008). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.

- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Yogayakarta.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Medan Publishing.
- Syah, Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani , N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.